

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan gerak adalah kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tugas gerak secara maksimal sesuai dengan kemampuannya. Keterampilan gerak pada setiap orang tentunya berbeda-beda. Banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan gerak seseorang antara lain faktor usia, pengalaman gerak. Perkembangan suatu keterampilan gerak biasanya dipengaruhi oleh pengalaman gerak setiap individu. Atau lebih tepatnya dipengaruhi oleh kegiatan sehari-hari.

Menurut Bandi (2006:32) dasar keterampilan gerak ada 3 yaitu: keterampilan lokomotor (gerak dasar yang telah dimiliki sejak dilahirkan), keterampilan manipulatif (merupakan gerak yang memerlukan koordinasi dengan ruang dan benda di sekitarnya), dan keterampilan non-manipulatif (gerakan yang dapat dilakukan tanpa menggunakan alat dan dapat dilakukan dengan berpindah tempat).

Pelaksanaan pendidikan jasmani, peserta didik dibekali dan didik secara psikis (Mental dan Motivasi), dan di didik secara fisik (*Physical Exercise*). Latihan yang diberikan secara fisik akan memberikan bekal kemampuan dan keterampilan dalam gerak dasar yang dapat dipergunakan dalam masa perkembangan pada anak untuk selanjutnya, baik dalam kehidupan sehari-hari dalam belajar dasar gerak maupun dalam perkembangan untuk mencapai prestasi didalam bidang olahraga.

Gerak Manipulatif adalah gerakan yang melibatkan penguasaan pada sebuah objek atau gerak yang melibatkan sebuah alat. Menurut (KBBI), manipulasi adalah tindakan untuk mengerjakan sesuatu dengan alat atau alat-alat mekanis secara terampil. Jadi, manipulatif merupakan bagian dari keterampilan dasar yang harus dipelajari anak bersama-sama dengan keterampilan non manipulatif.

Menurut Bakhtiar Syahrial (2015:199) Keterampilan manipulatif mengatur manusia terlepas dari spesies lainnya. Dengan melakukan kegiatan sehari-hari dengan berolahraga menjangkau, menangkap, melempar dan mengarahkan benda itu adalah perkembangan gerak manipulatif, gerakan ini didapatkan pada saat anak sudah memasuki usia sekolah dasar dan saat melakukan permainan yang menuntut gerakan melempar, menangkap dan memukul. Menurut Mahendra, (2015) gerakan manipulatif merupakan gerakan yang lebih kompleks karena melibatkan anggota tubuh untuk memanipulasi benda dari luar tubuh. Gerakan manipulatif biasanya dilukiskan sebagai gerakan yang mempermainkan objek tertentu sebagai medianya, atau keterampilan yang melibatkan anggota tubuh untuk memanipulasi benda di luar dirinya.

Anak sekolah dasar merupakan individu yang saat ini sedang berkembang, berada dalam perubahan mental dan fisik yang mengarah kearah yang lebih baik. Tingkah laku mereka dalam menghadapi lingkungan yang bersifat sosial maupun non sosial meningkat. Anak usia SD senang beraktifitas kelompok. Anak usia SD umumnya mengelompok dengan teman sebaya atau se-usianya. Konsep pembelajaran kelas dapat memberi materi melalui tugas sederhana untuk

diselesaikan bersama. Tugas tersebut dalam bentuk gabungan unsur psikomotor (aktifitas gerak) yang melibatkan unsur kognitif. Misal anak usia SD diberi tugas materi gerak sederhana menjelaskan menembak bola (shooting), maka untuk memperoleh jawaban mereka akan mempraktikkan dahulu kemudian memaparkan sesuai kemampuan mereka.

Menurut Syamsu Yusuf (2009:24) masa usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa keserasian bersekolah. Pada usia 6 atau 7 tahun biasanya anak telah matang untuk memasuki usia sekolah dasar. Dengan keserasian bersekolah itu anak-anak mudah dididik dari pada masa sebelum atau sesudahnya.

UPTD SDN 02 Kampung Lalang merupakan salah satu sekolah yang terletak di desa kampung lalang kecamatan tanjung tiram kabupaten batu bara provinsi sumatera utara, sekolah tersebut milik pemerintahan desa. Sekolah SDN 02 ini masih terbilang sering menggunakan permainan tradisional didalam proses pembelajaran. Guru disekolah ini lebih sering menggunakan permainan tradisional dalam pembelajaran penjas dengan harapan agar siswa mau bergerak dengan dengan senang hati tanpa dipaksa. Dengan perasaan senang bergerak tersebut guru memasukkan materi inti didalam permainan tradisional tersebut. Namun sering terjadi pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih ada yang tidak bermain dan kurang bergerak dengan maksimal dikarenakan gerak dasar pada tubuh mereka sangat kurang sehingga selalu gagal menang dalam bermain dan juga berolahraga. Guru menganggap bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan ini dapat meningkatkan dan menambah keterampilan gerak dasar pada dibuat model tugas kelompok, pendidik siswa tersebut melalui permainan

tradisional dengan itu siswa nantinya akan dapat mengaplikasikan permainan tradisional dengan olahraga modern sebagai peningkatan gerak dasar siswa.

Dari latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Permainan Tradisional Pecah Piring Dan Bola Kasti Terhadap Dasar Gerak Manipulatif Pada Siswa Kelas III UPTD SDN 02 Kampung Lalang Kabupaten Batu Bara**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan gerak dasar siswa sudah maksimal dalam pembelajaran penjas di sekolah?
2. Apakah permainan tradisional pecah piring dan bola kasti dapat meningkatkan gerak dasar manipulatif?
3. Apakah model pembelajaran konsep bermain dapat meningkatkan gerak manipulatif pada siswa?
4. Apakah ada pengaruh permainan tradisional pecah piring dan bola kasti UPTD SDN 02 Kampung lalang Kabupaten Batu Bara?

1.3 Pembatasan masalah

Dengan melihat banyaknya masalah yang muncul di dalam identifikasi masalah diatas tersebut dan didasarkan pada pertimbangan keterbatasan kemampuan peneliti, maka peneliti hanya akan membahas atau mengkaji pada suatu permasalahan yaitu tentang Pengaruh Permainan Tradisional Pecah Piring

Dan Bola Kasti Terhadap Kemampuan Dasar Gerak Manipulatif Pada Siswa Kelas III UPTD SDN 02 Kampung Lalang Kabupaten Batu Bara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang Dengan banyaknya masalah di dalam identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah yaitu “Pengaruh Permainan Tradisional Pecah Piring Dan Bola Kasti Terhadap Kemampuan Dasar Gerak Manipulatif Pada Siswa Kelas III UPTD SDN 02 Kampung Lalang Kecamatan Kabupaten Batu Bara”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah terdapat “Pengaruh Permainan Tradisional Pecah Piring Dan Bola Kasti Terhadap Kemampuan Dasar Gerak Manipulatif Pada Siswa Kelas III UPTD SDN 02 Kampung Lalang Kabupaten Batu Bara”.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini diharapkan:

1. Memberikan informasi cara meningkatkan dasara gerak manipulatif pada siswa, dengan menggunakan metode latihan permainan teradisional pecah piring dan bola kasti sehingga bisa mendapatkan peningkatan dasar gerak manipulatif
2. Memberikan informasi kepada guru sekolah bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan gerak dasar manipulatif pada siswa.